

BAB V

PENUTUP

Penyelesaian tugas akhir ini banyak memberikan pelajaran, pengalaman serta pengetahuan dan penambahan wawasan bagi saya. Terutama tentang proses kreatif dalam berkesenian dan segala hal yang terkait di dalamnya. Walaupun semua ini lebih bersifat formal-akademis, saya percaya bahwa hal ini bukan memiliki manfaat yang sedikit dikemudian hari dalam menjalani proses kreatif berkesenian dan menghadapi realitas di luar lingkungan akademis.

Menghadirkan representasi visual atas tokoh-tokoh yang memiliki nama berawalan huruf 'J' merupakan sebuah tema atau narasi yang saya pilih untuk gagasan kreatif dalam tugas akhir ini. Saya berharap semoga semua ini, juga dapat turut menyemarakkan khazanah kreativitas berkesenian, khususnya dalam lingkup akademis.

Saya telah mencatat ada sekitar 30-an lebih tokoh yang memiliki nama diawali dengan huruf 'J'. Saya merasa belum puas, karena pada kesempatan ini saya belum dapat merepresentasikan semua tokoh tersebut di dalam lukisan, terutama tokoh-tokoh lokal dari negeri kita sendiri. Namun saya tetap memiliki niat untuk mengerjakan lukisan yang mengetengahkan isu seputar orang-orang yang menjadi tokoh, ikon, atau idola. Mungkin berkembang tidak hanya pada tokoh-tokoh yang memiliki nama berawalan huruf 'J' saja.

Dari semua lukisan yang telah saya kerjakan, setelah saya melihat dan meninjaunya kembali, saya juga merasa belum puas akan pencapaian visualnya, baik dari segi teknik, elemen-elemen visual serta idiom-idiom yang saya gunakan, format ukuran sampai cara penyajiannya. Salah satu faktor penyebabnya misalnya kesulitan saya mendapatkan literatur mengenai tokoh yang ingin saya ketengahkan, terutama justru tokoh-tokoh lokal dari negeri kita. Kendala teknis yang saya hadapi juga memerlukan waktu yang tidak singkat dalam menyelesaikannya.

Hal ini tentu menjadi hikmah untuk masa-masa berikutnya agar saya dapat menyiasati semua kendala-kendala yang ada sehingga saya dapat menampilkan karya-karya yang lebih baik dari sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Dari tokoh-tokoh yang memiliki nama diawali dengan huruf 'J', saya hanya melukiskan tokoh-tokoh yang berdasar pada wujud manusia, bukan suatu benda, tempat, atau nama-nama lain yang tidak berasumsi dengan wujud manusia.
2. Tidak semua tokoh yang saya pilih adalah merupakan tokoh yang sudah diketahui secara luas atau mendapatkan legitimasi publik, melainkan merupakan tokoh dalam kehidupan personal saya yang saya anggap memiliki arti khusus bagi saya, maupun tokoh yang saya manfaatkan untuk beberapa kepentingan dalam menyampaikan gagasan.

3. Tokoh-tokoh yang memiliki nama berawalan huruf 'J' adalah *subject matter* dalam karya-karya saya, yang pada praktiknya saya merealisasikannya kedalam medium artistik dengan berbagai modus dan cara ungkap yang beragam/berbeda-beda.
4. Sudah banyak pelukis yang bertolak pada tokoh sebagai sumber gagasan kreatifnya, oleh karenanya karya-karya yang saya kerjakan bukan merupakan suatu hal mutakhir yang berpotensi membuat heboh publik seni. Karya-karya ini lebih merupakan usaha untuk mencari pendekatan cara ungkap yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan yang saya miliki tentang tokoh-tokoh yang memiliki nama berawalan huruf 'J'.
5. Karya-karya yang saya kerjakan lebih bersifat personal ketimbang mengkritisi suatu perkara sosial yang menyimpang dari pengandaian bersama. Oleh karenanya, tujuan utama dari proyek ini bukan menyadarkan publik akan suatu konspirasi politik atau budaya, melainkan lebih kepada menyalurkan ego dan perasaan sentimen yang terpelihara dan bersemayam dalam lubuk gagasan estetik saya. Harapan saya, penikmat juga menjadi lebih sentimen terhadap hal apapun yang dihadapinya, termasuk perkara sosial maupun politik, melebihi sentimen pribadi saya pada tokoh-tokoh yang memiliki nama berawalan huruf 'J'.

B. Saran

1. Jika kita adalah seorang yang memilih untuk terlibat dengan kesenian, saya kira kita harus memiliki beberapa modal pokok. Menurut pandangan saya,

modal pokok tersebut adalah keyakinan, prinsip atau kebulatan tekad dan kemampuan atau penguasaan *skill* dan keterampilan. Idealnya hal ini berjalan dengan seimbang. Keyakinan atau prinsip dalam berkesenian tidak akan terefleksikan dengan optimal dalam sebuah karya jika kita tidak memiliki *skill* yang memadai. Begitu pula dengan *skill* yang kita miliki, biasanya tidak menemukan arah dan orientasi yang konkrit jika berjalan tanpa sebuah keyakinan dan prinsip.

2. Kita tidak harus melulu mengungkapkan atau dibebani untuk mengungkapkan hal atau narasi besar dalam berkarya. Apalagi jika hal tersebut belum kita geluti dengan baik atau kita sama sekali tidak memiliki keterlibatan dan keintiman dengan perkara tersebut. Namun dengan kapasitas yang kita miliki, sebaiknya kita memang harus tetap memberi apresiasi terhadap hal apapun walau hal tersebut diluar kecenderungan kita. Sedangkan yang lebih utama dan lebih bijaksana menurut pendapat saya adalah jika kita memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang perkara atau hal yang kita pilih dan akan kita coba ungkapkan kedalam medium seni, seremeh atau sesederhana apapun hal tersebut.

Karya-karya yang saya kerjakan adalah terlalu jauh dari sempurna, serta masih merupakan suatu usaha pembelajaran pribadi tentang bagaimana mengolah sebuah gagasan dengan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karenanya saya membuka peluang kritik, saran dan nasihat pada saya untuk mengoptimalkan semua potensi dan usaha yang sedang digulirkan. Dengan segala kekurangan yang ada di

dalamnya, saya berharap semoga tugas akhir ini tetap dapat menyemarakkan khazanah seni rupa di lingkungan akademis kita. Sekali lagi saya haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ma'ruf, Ade, *Berontak (Bukan) Tanpa Sebab, Revolusi Menurut Para Pesohor Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Alinea, 2003.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.
- Siregar, Aminudin TH., *Tentang Realitas dan Ruang-ruang Pribadi Seniman*, Katalogus Pameran *Man + Space* Dahara Gallery Semarang, Semarang: Dahara Gallery Semarang, 2007.
- Hujatnikajenong, Agung, *Shine on You Carzy Diamond, Suwage's Potrait Gallery*, Katalogus Pameran Agus Suwage *I/CON* Nadi Gallery Jakarta, Jakarta: Nadi Gallery Jakarta, 2007.
- Untoro, Ugo, *Garin/Film Maker*, Katalogus Pameran *The Broken Mirror* Galeri Langgeng Magelang, Magelang: Galeri Langgeng Magelang, 2005.
- Wijaksono, Bambang Toko, *Mental Upgrading*, Katalogus Pameran Biennale Jogja Countrybution Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta: Biennale Jogja Countrybution, 2005.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Ma'ruf, Ade, *Berontak (Bukan) Tanpa Sebab, Revolusi Menurut Para Pesohor Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Alinea, 2003.

Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.

Siregar, Aminudin TH., *Tentang Realitas dan Ruang-ruang Pribadi Seniman*, Katalogus Pameran *Man + Space* Dahara Gallery Semarang, Semarang: Dahara Gallery Semarang, 2007.

Hujatnikajenong, Agung, *Shine on You Carzy Diamond, Suwage's Potrait Gallery*, Katalogus Pameran Agus Suwage *I/CON* Nadi Gallery Jakarta, Jakarta: Nadi Gallery Jakarta, 2007.

Untoro, Ugo, *Garin/Film Maker*, Katalogus Pameran *The Broken Mirror* Galeri Langgeng Magelang, Magelang: Galeri Langgeng Magelang, 2005.

Wijaksono, Bambang Toko, *Mental Upgrading*, Katalogus Pameran Biennale Jogja Countrybution Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta: Biennale Jogja Countrybution, 2005.